

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit tergolong sangat tinggi dan menuntut tingkat profesionalisme serta dedikasi yang luar biasa. Perawat tidak hanya bertanggung jawab atas observasi pasien yang berkesinambungan, tetapi juga harus memastikan bahwa setiap tindakan keperawatan yang diberikan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku (Sinaga, 2022). Setiap hari, mereka harus berinteraksi langsung dengan pasien yang memiliki berbagai kondisi medis, yang memerlukan perawatan dan perhatian yang mendalam. Hal ini menuntut perawat untuk terus waspada dan siap siaga, memastikan bahwa setiap perubahan kondisi pasien terdeteksi dengan cepat dan respons yang tepat diberikan (Wahyuni, Rahman, & Putri, 2023).

Selain interaksi langsung dengan pasien, perawat juga dibebani dengan berbagai tugas administratif yang kompleks dan memakan waktu. Pendokumentasian setiap tindakan keperawatan menjadi salah satu tugas yang sangat krusial, namun sering kali terabaikan betapa beratnya tugas ini. Pencatatan yang detail dan akurat harus dilakukan untuk setiap intervensi yang diberikan kepada pasien, termasuk pemberian obat, pemantauan tanda-tanda vital, hingga catatan perkembangan harian. Tugas ini memerlukan konsentrasi penuh, karena kesalahan dalam pendokumentasian dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien dan kelancaran perawatan lebih lanjut (Hidayat, 2021)

Selain itu, tanggung jawab perawat tidak berhenti pada penyelesaian tugas-tugas yang ada. Mereka sering kali harus bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat, dengan jumlah pasien yang melebihi kapasitas optimal, serta kebutuhan yang beragam dan kompleks (Manuntung, 2019). Hal ini sering kali menyebabkan perawat harus bekerja lebih lama dari jam kerja yang seharusnya, tanpa istirahat yang memadai, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan. Dengan segala tanggung jawab ini, beban kerja perawat jelas berada pada tingkat yang sangat tinggi, menuntut pengelolaan yang cermat agar kualitas pelayanan tetap terjaga dan kesejahteraan perawat tidak terabaikan.

Tingginya beban kerja perawat di rumah sakit disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kebutuhan untuk mendokumentasikan setiap intervensi keperawatan yang dilakukan. Dokumentasi ini penting untuk memastikan kontinuitas perawatan, keamanan pasien, dan sebagai bukti tanggung jawab profesional. Namun, proses ini memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Menulis catatan yang rinci dan akurat memerlukan fokus dan ketelitian, yang dapat membuat perawat merasa kelelahan, terutama ketika harus dilakukan dalam jumlah besar dan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, jumlah pasien yang banyak, durasi jam kerja yang panjang, dan tuntutan tugas administratif lainnya juga turut memperberat beban kerja perawat. Beban kerja perawat adalah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh perawat untuk dapat menyelesaikan seluruh tindakan keperawatan yang diwajibkan (Handayaningsih, 2015). Perawat melakukan asuhan keperawatan kepada termasuk pendokumentasiannya (Teytelman, 2012).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap beban kerja perawat antara lain volume pasien yang harus ditangani, durasi jam kerja, dan tugas administratif tambahan yang terkait dengan pendokumentasian. Menurut penelitian Ernawati et al. (2020), waktu kerja yang kurang memadai dan tugas observasi pasien yang ketat selama jam kerja merupakan beberapa faktor utama yang meningkatkan beban kerja perawat. Selain itu, perkembangan era digital yang pesat dan kurangnya kemampuan perawat dalam mengendalikan perangkat digital seperti komputer juga menjadi hambatan dalam penerapan EMR.

Penerapan EMR (Electronic Medical Record) di rumah sakit membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek pelayanan kesehatan. EMR dikenal mampu meningkatkan kepuasan pasien, akurasi pendokumentasian, mempercepat akses data pasien, dan mengurangi kesalahan klinis. Namun, perubahan sistem kerja ini juga menambah beban kerja perawat, terutama karena persyaratan pengetahuan dan kesiapan dalam menggunakan teknologi ini. Perawat dituntut untuk memahami setiap aspek penerapan EMR, yang sering kali menyebabkan keluhan akibat peningkatan beban kerja. Beban kerja perawat meliputi berbagai tugas, seperti observasi pasien, perawatan langsung selama 24 jam, dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dalam hal ini, perawat diharapkan mampu melakukan pendokumentasian dengan baik sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Dokumentasi asuhan keperawatan adalah alat penting yang digunakan untuk mencatat semua tindakan dan intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien, serta kondisi dan respons pasien terhadap perawatan yang diberikan. Dokumentasi yang akurat dan lengkap sangat

penting untuk memastikan kontinuitas perawatan dan keamanan pasien (Ernawati & Huda, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Latipah et al. (2021) mengenai Pengaruh EMR (Electronic Medical Record) Terhadap Peningkatan Efektifitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik di pelayanan kesehatan diharapkan mampu menggantikan rekam medis manual karena dianggap lebih efektif dan efisien. Di rumah sakit X tersebut, 65% tenaga kesehatan rawat jalan setuju bahwa penerapan EMR efektif pada aspek ketentuan dan peraturan.

Meskipun EMR dapat meringankan beban kerja dalam proses pendokumentasi, penting untuk memastikan bahwa beban kerja perawat tetap seimbang agar kualitas layanan keperawatan tidak terganggu. Penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Prikasih Jakarta Selatan oleh Herlina (2023) menunjukkan bahwa 58,1% perawat memiliki beban kerja yang tinggi. Beban kerja yang tinggi ini tidak terlepas dari uraian tugas di keperawatan yang cukup banyak untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien. Secara singkat, uraian tugas perawat yang dapat dijabarkan yaitu memberikan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien, mengedukasi pasien, memastikan kepuasan pasien terjaga, asistensi dokter, dan melakukan rekap stok barang medis serta mendokumentasikan asuhan keperawatan yang seharusnya sangat efisien bila dilakukan melalui *Electronic Medical Record*.

Penelitian yang dilakukan oleh Keding et al. (2022) mengenai Dokumentasi EMR (*Electronic Medical Record*) Dalam Waktu Tunggu Kepulangan Pasien menemukan bahwa adanya keterlambatan dalam proses layanan EMR sehingga

membuat waktu tunggu kepulangan pasien bertambah panjang. Waktu tunggu pemulangan pasien yang telah ditetapkan oleh Permenkes RI Tahun 2008 adalah tidak melebihi waktu 2 jam, namun kenyataannya sering kali melebihi waktu tersebut karena masalah pendokumentasian yang tidak efisien.

Secara keseluruhan, pendokumentasian asuhan keperawatan dengan metode EMR diharapkan dapat membantu meringankan beban kerja perawat, namun realisasinya sering kali tidak sesuai dengan harapan. Dokumentasi yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat menyebabkan penurunan kualitas perawatan dan potensi risiko bagi keselamatan pasien. Oleh karena itu, penting untuk terus mengoptimalkan sistem EMR dan memastikan beban kerja perawat tetap seimbang agar layanan keperawatan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang tersebut. Maka dari itu peneliti memilih judul penelitian “Hubungan Penggunaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis *Electronic Medical Record* Dengan Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siti Khadijah Sepanjang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada Hubungan Antara Penggunaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Berbasis EMR (*Electronic Medical Record*) dengan Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis *electronic medical record* dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Siti Khodijah Sepenjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis EMR.
2. Mengidentifikasi beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Siti Khodijah dalam penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis EMR.
3. Menganalisis hubungan penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis EMR dengan beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Siti Khodijah Sepenjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam mengidentifikasi hubungan antara penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis EMR dengan beban kerja

perawat di ruang rawat inap RS Siti Khodijah Sepanjang.

2. Sebagai sumber bacaan sekaligus tempat untuk menambah wawasan mengenai penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis EMR.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan tentang efektifitasnya penggunaan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis *Electronic Medical Record* terhadap beban kerja yang dirasakan perawat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi institusi pendidikan keperawatan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran terkait fungsi manajemen untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi sesuai teori yang ada sehingga menjadikan mahasiswa di masa depan sebagai tenaga kesehatan professional.

3. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Hasil ini diharapkan menjadi dasar bagaimana manajemen rumah sakit untuk bisa mengoptimalkan penggunaan *electronic medical record* untuk

mengurangi beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Siti Khodijah.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi ruangan terhadap penggunaan *electronic medical record* dalam mengurangi beban kerja perawat di ruang rawat inap sebagai indikator untuk peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penguat dari hasil penelitian selanjutnya.

